UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kebutuhan hidup manusia untuk membentuk Sumber Daya manusia yang berkualitas dan menyiapkan generasi mendatang agar mampu menghadapi tantangan perubahan zaman. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar. Belajar adalah upaya untuk mencari ilmu yang bermula dari tidak tahu menjadi tahu. dengan ilmu, maka manusia bisa menyesuaikan tingkah lakunya di mana pun ia berada, dan dengan ilmu juga manusia bisa mengembangkan setiap aspek yang ada pada dirinya.

Salah satu aspek yang berperan penting untuk mencapai tujuan belajar adalah adanya motivasi belajar. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tidak dapat disamakan antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam kesehariannya dan juga dapat dilihat oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perbedaan-perbedaan karakteristik siswa tersebut juga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda.

Mengingat pada besarnya peran motivasi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, maka guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus memberi rangsangan, dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar peserta didik menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, guru disebut sebagai salah satu tombak yang menunjang keberhasilan pendidikan. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa guru mempunyai tugas yang mulia, salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya*: Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, engkaulah yang maha perkasa, maha bijaksana."*

Ayat tersebut menegaskan, bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas guru, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, Guru mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung di dalam kitab suci. *Ketiga*, guru atau pendidik tidak hanya berkewajiban menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus membangun moral dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.[1]

Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa setiap guru harus melakukan tiga hal tersebut dalam setiap proses pembelajaran dan juga dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan. Jika hal tersebut dilakukan, maka akan tercipta peserta didik yang memiliki intelektual yang tinggi dan juga mempunyai akhlak yang mulia.

Guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar terhadap siswa dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno yaitu guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar agar dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah dan diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam proses kegiatan belajar mengajar.[2]

---

[1] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 65-67

[2] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 168

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas dengan menguasai keterampilan mengajar. Penguasaan keterampilan mengajar yang baik akan mempengaruhi minat dan hasrat siswa yang dapat menjadi motivasi belajarnya. Salah satu keterampilan mengajar guru yang dapat menimbulkan motivasi siswa adalah keterampilan memberi penguatan *(Reinforcement).*

> Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dan beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh siswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.[3]

Penguatan (Reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feedback) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Penguatan juga diartikan sebagai suatu respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[4]

Penguatan (reinforcement) ini bisa bersifat verbal dan non verbal. Penguatan verbal tersebut adalah penguatan dengan menggunakan pujian kepada siswa dengan kata-kata atau kalimat yang menyenangkan hati siswa, seperti bagus, tepat, benar, Ibu bangga dengan kelas ini, dan lain sebagainya. Sedangkan penguatan non verbal adalaha penguatan yang melalui gerak isyarat, penguatan dengan sentuhan *(contact),* penguatan pendekatan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan dengan simbol atau tanda, penguatan partial, dan penguatan dengan komentar tertulis.

---

[3] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 237

[4] Nurhasnawati, Afriza, *Micro Teaching,* Pekanbaru: Publishing and consulting Company, 2015, h. 51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa adalah dengan memberikan pendidikan di sekolah-sekolah maupun luar sekolah. Dalam pembelajaran di sekolah termasuk Madrasah Tsanawiyah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti Akidah akhlak, Fiqih, Matematika, Bahasa Arab dan lain sebagainya. Pada tulisan ini penulis mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak.

Akidah adalah suatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.[5] Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak sangat erat kaitannya dengan perilaku *(as-suluk)*, di mana perilaku merupakan cerminan dari kehendak jiwa. Suasana atau kehendak jiwa yang baik maka akan melahirkan perilaku yang baik, dan suasana yang kotor akan melahirkan pula perilaku yang kotor pula.[6] Jadi, Akidah akhlak adalah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti atau perilaku yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah di YLPI kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, penulis menemukan bahwa keterampilan memberi penguatan oleh guru Akidah Akhlak terlihat baik, karena guru Akidah Akhlak memberikan penguatan verbal dan non verbal secara bervariasi. Dalam memberikan penguatan verbal kepada siswa, guru Akidah Akhlak kadang-kadang

[5] Asmal May, *Aqidah I*, (Pekanbaru, Suska Press, 2010), h. 65
[6] Kadar M. Yusuf, *Studi Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan kata bagus, hebat, mantap dan lain sebagainya. Guru juga memberikan peringatan kepada siswa yang mengobrol ketika proses pembelajaran. Guru Akidah Akhlak juga memberikan penguatan non verbal kepada siswa. Hal ini terlihat bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan acungan jempol, anggukan kepala, dan senyuman terhadap perilaku baik siswa. Guru telah memberi penguatan berupa gelengan kepala terhadap jawaban siswa yang tidak tepat. Guru juga memberi penguatan dengan cara berjalalan menuju siswa yang bercanda ketika guru menjelaskan pelajaran. Bahkan pada kesempatan tertentu guru juga memberikan *reward* (hadiah) kepada siswa yang berprestasi dalam proses pembelajaran.

Dengan keterampilan memberi penguatan oleh guru yang baik sebagaimana uraian di atas, seharusnya dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana menurut Helmiati dalam bukunya yang berjudul *micro Teaching*. Helmiati mengatakan bahwa:

> "Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku, dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal." [7]

Namun pada kenyataannya dari gejala-gejala yang ada, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

[7] Helmiati, *Micro Teaching*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), h. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Sebagian siswa kurang bersemangat dalam belajar Akidah Akhlak.
2. Sebagian siswa lebih senang menyontek tugas dari teman sekelasnya daripada mengerjakannya sendiri .
3. Sebagian siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Sebagian siswa mudah menyerah dalam melaksanakan tugas
5. Sebagian siswa kurang berminat dalam belajar ketika dihadapi dengan berbagai soal yang sulit dalam belajar Akidah Akhlak.

Berdasarkan gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PENGARUH KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN OLEH GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH YLPI KECAMATAN ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU"**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Keterampilan Pemberian Penguatan

   Keterampilan pemberian penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.[8]

[8] Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 163

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yang dimaksud keterampilan pemberian penguatan di sini adalah Keterampilan pemberian penguatan oleh guru Akidah Akhlak.

2. Guru

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya.[9] Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu "orang yang digugu dan ditiru." [10] Ada pun yang dimaksud dengan guru dalam tulisan ini adalah guru Akidah Akhlak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengajaran, salah satunya keterampilan memberi penguatan untuk menimbulkan motivasi belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.[11]

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri siswa Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang menggerakkannya untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

---

[9] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37

[10] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 58

[11] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah adalah suatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia sesuai ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.[12] Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak sangat erat kaitannya dengan perilaku *(as-suluk),* di mana perilaku merupakan cerminan dari kehendak jiwa. Suasana atau kehendak jiwa yang baik maka akan melahirkan perilaku yang baik, dan suasana yang kotor akan melahirkan pula perilaku yang kotor pula.melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[13] Maka, dapat disimpulkan bahwa Akidah akhlak adalah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti atau perilaku yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

a. Bagaimanakah keterampilan memberi penguatan oleh guru kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

[12] Asmal May, *Loc. Cit.,*
[13] Kadar M. Yusuf, *Loc.Cit.,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

d. Apakah ada Pengaruh keterampilan memberi penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

2. Batasan Masalah

Agar terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada keterampilan memberi penguatan oleh guru *(reinforcement)*, motivasi belajar siswa dan pengaruh keterampilan memberi penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimanakah keterampilan memberi penguatan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu?

D. Tujuan, Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui keterampilan memberi penguatan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

c. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah YLPI Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis lama rangka mengakhiri program perkuliahan sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

3. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang keterampilan guru dalam memberi penguatan sehingga dapat menerapkannya lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Diharapkan dengan pemberian penguatan, siswa dapat termotivasi dan antusias untuk belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

c. Bagi guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan penguatan yang lebih maksimal agar siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias untuk belajar lebih giat.

d. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah mendapatkan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dan memberikan masukan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran, sehingga sekolah dapat menjadi lembaga yang dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.